

**BUKU II**

ISSN 2089 - 8592  
Volume 4 Nomor 2  
JULI - DESEMBER 2015

# **WAHANA INOVASI**

**JURNAL PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**

Jl. Karya Bakti No. 34 Kel. Pangkalan Masyhur Medan  
Telp : (061) 7866932 Fax : (061) 7880326

## WAHANA INOVASI

Adalah Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Berbagai Bidang Ilmu yang diterbitkan oleh LPPM Universitas Islam Sumatera Utara, Medan.

**Penanggung Jawab**  
Rektor UISU

**Ketua Redaksi**  
Prof. Dr. Ir. Nurhayati, MP

**Dewan Redaksi**  
Prof. J. Simbolon (Kedokteran)  
Prof. Drs. Jumino Suhadi, MA (Sastra)  
Ir. Rozak, MT (Teknik)  
Amalia, ST., MM (Teknik)  
Dr. Ir. Tri Martial, MP (Pertanian)  
Drs. Ali, MM (FKIP)  
Dr. Marzuki, SH., MH (Hukum)  
Drs. Fauziah Dongoran, Mki (Fisipol)  
Dr. Srie Gustina Pane, SE., M.Si (Ekonomi)  
Abu Bakar Ghazali, S.Hi, MA (Agama Islam)

**Redaksi Pelaksana**  
M. Rafiq Yanhar, ST., MT

**Alamat Redaksi**  
Universitas Islam Sumatera Utara  
Jl. Karya Bakti No. 34 Medan Johor Telp. (061) 7866932/ fax. (061) 7880326  
E-mail redaksi : lpp,@uisu.ac.id

### **Jadual Penerbitan**

Wahana Inovasi diterbitkan dua kali dalam setahun ( Januari-Juni dan Juli-Desember) oleh LPPM Universitas Islam Sumatera Utara, Medan.

### **Penyerahan Naskah**

Jurnal Wahana Inovasi menerima naskah yang merupakan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat serta hasil pemikiran dari berbagai bidang ilmu yang belum pernah dipublikasikan/diterbitkan paling lama 5 (lima) tahun terakhir. Naskah dapat dikirim melalui e-mail atau diserahkan langsung ke Redaksi dalam bentuk rekaman Compact Disk (CD dan print-out 2 eksemplar. ditulis dalam MS Word atau dengan program pengolah data yang compatible, Gambar, ilustrasi dan foto dimasukkan dalam file naskah

### **Penerbitan Naskah**

Naskah yang layak terbit ditentukan oleh Dewan Redaksi setelah mendapat rekomendasi dari Mitra Bestari. Perbaikan naskah menjadi tanggung jawab penulis dan Naskah yang tidak layak diterbitkan akan dikembalikan kepada penulis jika disertai perankok secukupnya.

# WAHANA INOVASI

## JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

---

 Volume 4 Nomor 2
 

---

 Juli – Desember 2015
 

---

### DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
<b>Perbaikan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Complete Sentence</i> di Kelas VII-3 SMP Negeri 15 Medan</b> <i>Risnaily Saragih</i> .....	728-739
<b>Peningkatan Minat dan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> Di Kelas IX-8 SMP Negeri 2 Delitua T.A 2014/2015</b> <i>Flora Situmorang</i> .....	740-751
<b>Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas dan Kepuasan Kerja Pegawai Kantor Camat Medan Deli</b> <i>Hendra Nazmi</i> .....	752-758
<b>Analisis dan Perencanaan Kebutuhan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit yang Optimal di Propinsi Sumatera Utara Berdasarkan Produksi TBS</b> <i>Marali Banjarnahor</i> .....	759-773
<b>Meningkatkan Kemampuan Penalaran Moral Siswa Materi Bimbingan Pribadi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII-3 di SMP Negeri 2 Delitua T.A 2014/2015</b> <i>Faridah Nur Siregar</i> .....	774-780
<b>Analisis Usahatani Ketimun pada Lahan Tadah Hujan</b> <i>Dedi Kusbiantoro</i> .....	781-788
<b>Penerapan Model Pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i> Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Delitua T.A. 2014/2015</b> <i>Bangguan Siahaan</i> .....	789-802
<b>Analisa Akuntansi Penjualan Konsinyasi pada PT. Matahari Department Store Cabang Medan</b> <i>Jalila Ilmiha</i> .....	803-810

<b>Rondang Bintang <i>Struggle For Life</i> Etnis Simalungun Sehubungan dengan Tradisi Budayanya</b> <i>Hadiani Fitri</i> .....	811-816
<b>Teori Dekonstruksi dalam Sastra</b> <i>Lela Erwany</i> .....	817-822
<b>Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran</b> <i>Prini Desima Evawani Ambarita</i> .....	823-836
<b>Gerakan Feminisme dalam Novel <i>Geni Jora</i> Karya Abidah El Khalieqy</b> <i>Elvita Yenni</i> .....	837-842
<b>Penerapan Metode <i>Image Streaming</i> dan Konvensional Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2015-2016</b> <i>Rabiatul Adawiyah Siregar</i> .....	843-856
<b>Analisis Keikutsertaan KB Vasektomi di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2013</b> <i>Maya Sari</i> .....	857-869
<b>Qiyafah dalam Fiqh Islam (Penetapan Nasab Menurut Syafi'i dan Relevansinya dengan Genetika)</b> <i>Abdul Hakim Siregar</i> .....	870-882
<b>Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0 – 6 Bulan</b> <i>Meni Fuzi Astuti Tanjung</i> .....	883-890
<b>Solusi Hukum Fiqh Terhadap Khilafiah dan Implikasinya Dalam Kehidupan Masyarakat</b> <i>Sahmiar Pulungan</i> .....	891-898
<b>Study Of Environmental Health Aspects Of Drinking Water Refill Depot In Meulaboh</b> <i>Nurhafni</i> .....	899-905
<b>Perlindungan Hukum Konsumen Melalui Kontrak Dagang Elektronik</b> <i>Rehulina</i> .....	906-912
<b>Studi Tentang Perolehan dan Pemanfaatan Hak Atas Tanah Untuk Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Madailing Natal (Studi Kasus pada PT. Madina Agro Lestari)</b> <i>Jumiati dan Sari Fitria Daulay</i> .....	913-926
<b>Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-1 Tahun Tentang Penyakit Campak Di Klinik Harapan Ibu Medan Tahun 2015</b> <i>Nuraini Suryati Pohan</i> .....	927-933

## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAN

Prini Desima Evawani Ambarita

Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

### ABSTRACT

This study aims to determine whether there Effect of Emotional Intelligence and Social Interaction Against Student Learning Achievement Program Pancasila and Citizenship Education Study.

In the data collection for the study of emotional intelligence is done by using the enclosed questionnaire instrument with four alternative answers. For social interaction is done by using the instrument sociometry the type of reception (nominative) while for student achievement is done by taking the value of documentation. Prior to this research beforehand researchers carried out tests with the aim to see the validity and reliability of the data collection instrument (Validity and Reliability).

In accordance with the analysis techniques used in this study, then from and Y first tested whether the data normality normal distribution, using Liliefors test. The following analyzer is to see whether the data has a great influence by using linear regression equation. To see whether the data between the independent variables or not, the analysis of each good for KE (X1) with achievement (Y) also for IS (X2) and achievement (Y). After the calculation of simple linear regression, multiple linear regression then calculated. To prove there is a significant influence of such data or not, then analyzed based on the technique of product moment. Having in mind the correlation coefficient between the two variables were then calculated multiple correlation coefficients. To determine the magnitude of the variable X1, X2 and Y calculated the coefficient of determination. Based on the description of data analysis is concluded that the null hypothesis (Ho) is rejected and a hypothesis one (H1) is accepted, and it is

stated that there is a relationship which means the effect of Emotional Intelligence and Social Interactions with Student Learning Achievement Prodi PPKn Pematangsiantar.

**Key words :** Emotional Intelligence, Social Interaction, Student Learning Achievement

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berhubungan dengan orang lain. Memang semenjak manusia dilahirkan ke dunia ia memiliki naluri untuk bergaul dengan sesamanya. Hubungan dengan sesama manusia adalah merupakan kebutuhan mutlak, sebab manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa ada manusia yang lain. Hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain disebut dengan interaksi. Interaksi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dinamakan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi, sebab apabila hal itu tidak terwujud, maka akan timbul ketidakpuasan dalam diri manusia, seperti: rasa cemas, takut, kesal, marah, dan rasa emosi yang berlebihan lainnya. Dalam interaksi sosial orang dituntun atau dipandu oleh nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut adalah prinsip-prinsip yang berlaku dalam masyarakat tentang apa yang baik, apa yang benar, dan apa yang berharga yang harusnya dimiliki dan dicapai oleh warga masyarakat. Nilai-nilai sosial tersebut bernilai abstrak. Sikap dan perasaan terhadap nilai-nilai sosial antara golongan masyarakat yang satu berbeda dengan golongan masyarakat yang lain. Oleh

sebab itu dalam berinteraksi kita dituntut untuk dapat memahami nilai-nilai orang lain atau golongan masyarakat lain.

Hubungan yang baik dapat terwujud bila dalam berinteraksi sosial memperhatikan aspek-aspek perasaan dan emosi, selain aspek intelektual yang menentukan benar tidaknya suatu tindakan. Perasaan dan emosi merupakan dua dari satu keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik ditandai dengan kehidupan yang penuh motivasi, menyadari kemampuan dan kelemahan dirinya, selalu berempati dan mampu berinteraksi sosial dengan baik serta sarat dengan kehangatan emosional dalam pergaulan.

Kenyataannya bahwa untuk mewujudkan kehidupan bersama secara harmonis tidaklah mudah. Kehidupan industri modern telah menghadirkan banyak tantangan terhadap emosi terutama yang menimpa anak-anak dan remaja. Hal ini mengingatkan kita bahwa zaman modern mengakibatkan telah banyak mengorbankan atau merusak arah perkembangan mereka. Tekanan-tekanan kehidupan modern telah mendatangkan bencana-bencana berupa depresi, kecemasan dan sebagainya. Pada era globalisasi ini ditambah lagi kondisi bangsa Indonesia yang kurang menguntungkan, dimana bangsa Indonesia mengalami berbagai krisis, yang melanda segala aspek kehidupan (ekonomi, sosial, moral, politik dan sebagainya); sering juga disebut krisis multi dimensi.

Sejalan dengan hal diatas manusia sekarang cenderung cepat emosional, menarik diri atau mudah marah padahal latar belakang persoalannya hanya sangat sepele. Fenomena tersebut berdampak sampai ke kampus-kampus dimana adanya dijumpai beberapa mahasiswa yang menunjukkan bahkan melakukan tindakan yang mengarah kepada perilaku destruktif yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Beberapa kasus-kasus mahasiswa tersebut seperti: kasus perkuliahian, kasus mahasiswa melawan dosen, tingginya persentase absen mahasiswa, setiap hari adanya mahasiswa terlambat sampai kampus, kasus mahasiswa yang terpaksa dikeluarkan dari kampus karena

ditemukan membawa ganja, narkoba ke lingkungan kampus dan lebih menyedihkan lagi adanya kasus dimana mahasiswa melakukan prostitusi. Kasus demikian jelas tidak diinginkan adanya dan hal itu akan berpengaruh kepada mahasiswa/ mahasiswa lainnya di lingkungan kampus-kampus tersebut. Kemungkinan bahwa kesenjangan itu terjadi berkaitan dengan kecerdasan emosional.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Kata emosi sering diartikan sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat. Perkataan emosi berasal dari perkataan "*emotus*" atau "*emovere*" yang artinya mencerca ("*to stir up*"), yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu (Singgih D. Gunarsa). Emosi sejak lama dianggap memiliki kedalaman dan kekuatan, dalam bahasa Latin emosi dijelaskan sebagai "*motus anima*" yang arti harfiahnya "jiwa yang menggerakkan kita" (Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf). Dapat diartikan emosi adalah sesuatu yang berkenaan dengan perasaan yang terpancar menjadi suatu sikap diri/ tingkah laku.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Daniel Goleman berpendapat kecerdasan emosional berarti kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Senada itu Reuven Bar-On dalam bukunya Steven & Howard (2002:30) mengatakan "kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non-kognitif, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Maka dapat diartikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan memahami emosi orang lain dalam membina hubungan secara harmonis.

Berbicara tentang kecerdasan emosional, Goleman mengemukakan unsur-unsur penting dalam kecerdasan emosional yaitu mencakup

1. Kesadaran diri
2. Pengambilan keputusan pribadi
3. Mengelola perasaan
4. Menangani stres
5. Empati
6. Komunikasi
7. Membuka diri
8. Pemahaman
9. Menerima diri sendiri
10. Tanggung jawab pribadi
11. Ketegasan
12. Dinamika kelompok
13. Menyelesaikan konflik

Sebenarnya Kecerdasan Emosional muncul/lahir bukanlah dari pemikiran intelektual melainkan dari pekerjaan hati manusia yang paling dalam. Seseorang yang memiliki IQ yang tinggi tidak menjamin akan membawa kepuasan dan keberhasilan/kesuksesan dalam hidupnya tetapi seseorang yang memiliki kecerdasan emosional cenderung akan membuat keputusan dengan baik dan tahu membawakan dirinya dan lebih memberikan kesempatan untuk memperoleh kepuasan dan kesuksesan hidup. Kemampuan emosional akan membimbing keputusan kita dari waktu ke waktu. Keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh kedua-duanya, tidak hanya oleh kecerdasan intelektual (IQ) tetapi kecerdasan emosional juga sangat memegang peranan penting. Kecerdasan intelektual tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Kedua-duanya saling melengkapi dan berinteraksi dalam kehidupan mental kita. Jadinya bahwa kecerdasan emosional sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan hidup manusia.

Sebagaimana kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya maka kampus sebagai lembaga pendidikan masyarakat baik didalam maupun diluar kampus tentunya akan dapat dijalin/diwujudkan hubungan atau interaksi. Dalam hal ini interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa tentu lebih banyak/besar tingkat intensitasnya, interaksi yang dilakukan di dalam kelas atau kelompoknya. Bahwa

dalam interaksi sosial dalam pengelompokan sosial tentu pula akan ada kondisi-kondisi yang menyebabkan remaja (dirinya) diterima atau ditolak.

Dalam berinteraksi (membina hubungan) dengan orang lain diperlukan empati, mampu membaca emosi orang, menanggapi kebutuhan/perasaan orang lain, meskipun tidak diungkapkan dengan kata-kata. Dan lebih dalam mampu menghayati masalah dan kebutuhan yang tersirat dibalik perasaan orang lain. Kesalahan membaca perasaan orang lain/mati rasa atau tumpulnya perasaan, akan menyebabkan rusaknya hubungan/interaksi. Kecenderungan menyamaratakan orang lain menunjukkan kurangnya empati dan sebenarnya kunci untuk memahami seluk beluk emosi orang lain adalah dengan mengenali seluk beluk emosi diri kita sendiri.

Apabila dua orang melakukan interaksi; satu dengan yang lainnya akan saling mengirimkan isyarat-isyarat emosional dan saling mempengaruhi. Semakin terampil seseorang secara sosial, semakin baik ia mengendalikan sinyal yang dikirimkan. Dalam interaksi akan terjadi perpindahan suasana hati dari orang yang pasif menuju orang yang lebih aktif. Seseorang yang mampu membaca dan menyesuaikan diri dengan suasana hati orang, ia dengan mudah membawa orang lain berada di bawah pengaruhnya, maka pada tingkat emosional pergaulan mereka akan lebih lancar. Orang-orang yang terampil dalam kecerdasan emosional akan dapat menjalin hubungan dengan orang lain secara lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisir, pintar menangani perselisihan yang muncul setiap saat, mampu dalam memantau dan memahami emosi diri sendiri serta selalu berupaya menempatkan dirinya terhadap bagaimana orang lain bereaksi.

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam berinteraksi sosial maka seorang mahasiswa diharapkan harus dapat memahami perasaan-perasaan dan tingkah laku teman-temannya. Mampu berempati secara baik serta dapat memahami emosi dirinya sendiri. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional akan memiliki interaksi sosial

yang baik, dan akan membawa pengaruh terhadap prestasi belajarnya di kampus.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian studi korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan interaksi sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa dimana penelitian dilakukan terhadap 72 orang mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar tingkat 1,2 dan tingkat 3.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan angket untuk mengukur kecerdasan emosional, dimana jenis

angket yang digunakan adalah angket tertutup. Jumlah angket disusun sebanyak 32 item, yang disusun secara berstruktur berdasarkan skala Likert, yaitu sebelum dianalisis terlebih dahulu dikuantitatifkan dengan memberi kategori skor 1, 2, 3, 4, untuk pernyataan negatif dan 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif. Sehingga skor maksimal 128 dan skor minimal adalah 32.

Dalam menghitung kecerdasan emosional mahasiswa digunakan rumus:

$$KE = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorTertinggi}} \times 4$$

Selanjutnya skor yang diperoleh dikualifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Skor dan Kualifikasi Kecerdasan Emosional

Rentang Skor	Kualifikasi
3,1 – 4, 0	Tinggi
2,1 – 3,0	Sedang
1,1 – 2,0	Kurang
0,0 – 1,0	Rendah

Kisi-kisi (*lay out*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi (*Lay Out*) Kecerdasan Emosional

No	INDIKATOR Kecerdasan Emosional	No Item	Jumlah Item
1	Kesadaran diri	1,2,3	3
2	Pengambilan keputusan pribadi	4,5,6	3
3	Mengelola perasaan	7,8,9	3
4	Mengatasi stress	10,11	2
5	Empati	12,13,14	3
6	Komunikasi	15,16	2
7	Membuka diri	17,21	2
8	Pemahaman	18,19	2
9	Menerima diri sendiri	20,22,23	3
10	Tanggung jawab pribadi	27,29	2
11	Ketegasan	30,32	2
12	Dinamika Kelompok	24,25	2
13	Menyelesaikan konflik	26,28,31	3
Jumlah Item			32

Untuk mengukur interaksi sosial dilakukan sosiometri, dimana interaksi

sosial mahasiswa dikelompokkan sesuai dengan rentang seperti tabel berikut:



Tabel 3. Rentang Skor dan Kualifikasi Interaksi Sosial Mahasiswa

Rentang Skor	Kualifikasi
3,1 - 4,0	Baik
2,1- 3,0	Sedang
1,1-2,0	Kurang
0,0-1,0	Buruk

Kisi-kisi sosiometri (*Lay-out*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi (*Lay Out*) Sosiometri Interaksi Sosial

No	Kelompok Interaksi sosial	Tipe	Indikator
1	Kelompok teman dekat	Nominatif (Penerimaan)	Pengertian
2	Kelompok kecil		Tidak mudah marah
3	Kelompok besar		Tidak egois
4	Kelompok yang terorganisasi		Dapat dipercaya
5	Kelompok geng		

Sedangkan untuk memperoleh data Prestasi Belajar mahasiswa dilakukan dengan mengambil dokumentasi nilai yaitu tentang indeks prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar yang diambil

adalah nilai pada semester Ganjil 2014/2015 dimana tingkat prestasi tersebut dikelompokkan sesuai dengan rentang 0 s/d 10 seperti dalam tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Prestasi Belajar (Arikunto, 1995:249)

Rentang	Tingkat
0 - 10,0	Baik sekali
6,6 - 7,9	Baik
5,6 - 6,5	Cukup
4,0 - 5,5	Kurang
0,0 - 3,9	Gagal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencakup:

### A. Menilai Kualitas Instrument Penelitian

Dalam menilai kualitas instrument penelitian digunakan dengan cara menguji validitas angket kecerdasan emosional mahasiswa dan sosiometri interaksi sosial mahasiswa. Untuk angket kecerdasan emosional mahasiswa penulis menentukan 32 item (pertanyaan), namun untuk mengantisipasi tidak validnya item tersebut diambil kebijakan dengan menambah masing-masing satu item yang setara tiap indikator menjadi 45 item. Setelah diadakan uji validitas dengan perhitungan rata-rata varians, varians gabungan dan rumus t dapat diketahui mana yang valid atau tidak valid, dan bagaimana kualitas validitas

dari hasil perhitungan. Ternyata setelah dilakukan perhitungan terdapat 9 item yang tidak valid (nomor 1, 6, 10, 18, 20, 26, 35, 37, 42) kemudian berdasarkan indikator yang ada maka diambil kebijaksanaan untuk mendrop out 4 (empat) item dengan nomor item: 14, 30, 32, dan 36. Jadi pilihan yang 32 item digunakan sebagai alat penelitian.

Untuk uji validitas sosiometri interaksi sosial mahasiswa setelah dilakukan perhitungan rata-rata varians, varians gabungan dan rumus t, diketahui bahwa sosiometri valid untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah uji validitas dilakukan, maka dilakukan uji reliabilitas angket kecerdasan emosional mahasiswa dan sosiometri interaksi sosial untuk mengetahui apakah data dapat dipercaya atau tidak dan seberapa harga reliabilitas tersebut dengan menggunakan rumus Pearson. Untuk mengetahui hasil per-

hitungan uji validitas dan reliabilitas serta harga reliabilitas

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Hasil penelitian kecerdasan emosional (KE) dan interaksi sosial (IS) dan prestasi belajar mahasiswa diperoleh sejumlah data. Data kecerdasan emosional memiliki rata-rata sebesar 2,760 simpangan baku 0,273. Interaksi sosial memiliki rata-rata sebesar 2,065

dengan simpangan baku sebesar 0,640; serta data prestasi belajar memiliki rata-rata sebesar 7,097 dengan simpangan baku sebesar 0,754. Berdasarkan data tersebut disusun daftar distribusi frekuensi KE berdasarkan kualifikasi tinggi, sedang, kurang dan rendah. Untuk IS berdasarkan kualifikasi amat baik, baik, cukup, dan kurang (tabel 6) serta prestasi belajar berdasarkan kualifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal (tabel 7).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Siswa

Rentang	Kualifikasi	Kecerdasan Emosional		Kualifikasi	Interaksi Sosial	
		<i>FX<sub>1</sub></i>	%		<i>FX<sub>2</sub></i>	%
3,1 - 4,0	Tinggi	10	13,9	Amat baik	0	0,0
2,1-3,0	Sedang	61	84,7	Baik	43	59,7
1,1-2,0	Kurang	1	1,4	Cukup	24	33,3
0,0 - 1,0	Rendah	0	0,0	Kurang	5	7,0
		72	100		72	100

Data pada tabel 6 menggambarkan KE mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN cenderung sedang (84,7%), hanya sedikit yang memiliki KE kualifikasi tinggi (13,9/o) dan kualifikasi kurang (1,4%). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang tergolong sedang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan psikologis mereka Dengan ini sudah selayaknya mahasiswa mampu menyadari diri, mampu melakukan pengambilan keputusan pribadi, mengelola perasaan, menangani stres, empati, komunikasi, membuka diri,

pemahaman, menerima diri sendiri, tanggungjawab pribadi, ketegasan, dinamika kelompok dan menyelesaikan konflik.

Sejalan dengan KE mahasiswa diatas, umumnya IS mereka tergolong baik pula (59,7% ditemukan 33,3% prestasi baik sekali, dan 7% mahasiswa memiliki IS kurang. Ini menunjukkan bahwa penerimaan dan dinamika kelompok diantara mahasiswa masih tergolong sedang. Dari uraian diatas dapat diketahui bagaimana tingkat KE dan IS mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar.

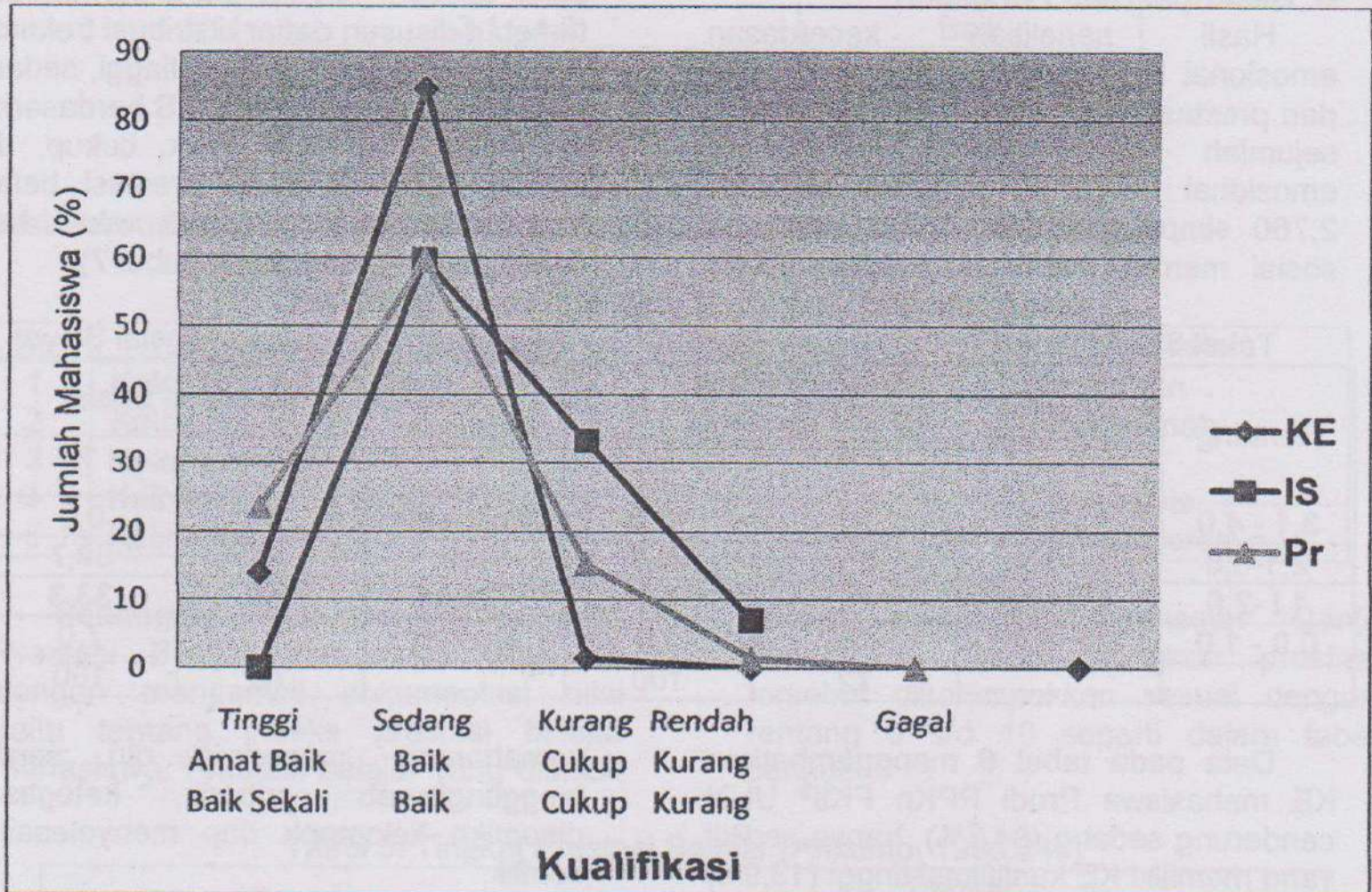
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Mahasiswa

Rentang	Kualifikasi	Prestasi Belajar	
		<i>FY</i>	%
8,0 - 10,0	Baik sekali	17	23,6
6,6 - 7,9	Baik	43	59,7
5,6 - 6,5	Cukup	11	15,3
4,0 - 5,5	Kurang	1	1,4
0,0 - 3,9	Gagal	0	0,0
Jumlah		72	100

Dari tabel 7 diatas menggambarkan tingkat prestasi belajar siswa tergolong baik (59,7 %), ditemukan 23,6% prestasi baik sekali, dan 15,3% prestasi cukup serta hanya 1,4% prestasi kurang. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa tergolong baik.

Untuk mengetahui hubungan KE dan IS serta Prestasi belajar mahasiswa secara empirik selanjutnya dilakukan analisis korelasi dari hubungan ketiga variabel penelitian diatas. Untuk memperjelas perbandingan persentase KE dan IS serta prestasi belajar

mahasiswa dari tabel 6 dan 7 digambarkan sebagai gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan skor KE dan IS serta Prestasi Belajar Mahasiswa

C. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data tiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan uji Liliefors jadi data untuk setiap variabel dikatakan normal apabila

$L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05(5%). Data angket KE dan sosiometri IS serta Prestasi Belajar mahasiswa setelah dianalisis, didapat hasil secara ringkasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Normalitas Setiap Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	dk	n	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$
1	Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )	5%	32	0,10810	0,15662
2	Interaksi Sosial ( $X_2$ )	5%	42	0,11299	0,13671
3	Prestasi Belajar ( $Y$ )	5%	5	0,32731	0,337

Dari tabel 8 diatas menunjukkan uji normalitas data setiap variabel diperoleh pada taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian bahwa distribusi kedua variabel penelitian adalah berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

1. Hubungan Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ )

1.1 Persamaan Regresi

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi Y atas  $X_1$  adalah:

$$\hat{Y} = a + b X_1 \text{ jadi } \hat{Y} = 3,193 + 1,414 X_1$$

1.2 Uji Independensi

Setelah diketahui persamaan regresi maka dilakukan uji independen antarvariabel untuk melihat adanya independensi antara dua variabel, dari perhitungan diperoleh:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}} = \frac{10,548477}{0,4252995} = 24,802467$$

Untuk lebih memudahkan dapat dilihat pada tabel analisis varians (ANOVA) berikut:

Tabel 9. Tabel ANOVA untuk Uji Independensi Antar Variabel

Sumber varians	dk	JK	KT	F <sub>hit</sub>	F <sub>tabel</sub>
TOTAL	72	3667	50.930556	-----	
Regresi (a)	1	3626.6806	3626.6806	24.802467	F <sub>0,05;1,70</sub> = 3,98
Regresi (b/a)	1	10.548477	10.548477		
Residu	70	29.770967	0.4252995		

Tenyata dari hasil tersebut F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> dengan demikian berarti ada independensi antar kedua variabel.

1.3. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini adalah digunakan untuk mencari pengaruh kedua variabel penelitian. Sebelum menentukan adanya pengaruh linier kedua variabel, diperlukan persamaan regresi. Dari hasil perhitungan

uji linieritas diperoleh persamaan regresi Y atas X<sub>1</sub> adalah  $\hat{Y} = 3,193 + 1,414 X_1$ . Selanjutnya untuk mengetahui linier tidaknya persamaan regresi tersebut di atas digunakan teknik analisis varians seperti tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Analisa Varians untuk Uji Linieritas Regresi

Sumber varians	dk	JK	KT	F <sub>hit</sub>	F <sub>tabel</sub>
TOTAL	72	3667	50.930556	-----	
Regresi (a)	1	3626.6806	3626.6806	24.802467	F <sub>0,05;1,70</sub> = 3,98
Regresi (b/a)	1	10.548477	10.548477		
Residu	70	29.770967	0.4252995		
Tuna Cocok	30	14.863683	0.4954561	1.1869602	F <sub>0,05;30,40</sub> = 1,74
Kekeliruan	40	15.750	0.39375		

Jika  $\alpha = 0,05$  maka dengan dk<sub>pembilang</sub> 30 dan dk<sub>penyebut</sub> 40 dari daftar distribusi F didapat F<sub>0,05(30,40)</sub>: 1,74. Untuk uji kelinieran didapat F<sub>hit</sub> = 1,1869602 dan ini lebih kecil dari F<sub>tabel</sub> = 1,74. Jadi hipotesis bahwa model regresi linier diterima

2. Hubungan Interaksi Sosial (X<sub>2</sub>) dengan prestasi belajar (Y)

2. 1. Persamaan Regresi

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi Y atas X<sub>2</sub> adalah :

adalah  $\hat{Y} = a + b X_1$ , jadi  $\hat{Y} = 5,724 + 0,665 X_2$

2.2. Uji Independensi

Setelah diketahui persamaan regresi maka dilakukan uji independen antar variabel untuk melihat adanya independensi antara dua variabel, dari perhitungan diperoleh :

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}} = \frac{12,875697}{0,3920535} = 32,841679$$

untuk lebih memudahkan dapat dilihat pada tabel analisis varians (ANOVA) berikut:

Tabel 11. ANAVA untuk Uji Independensi Antar Variabel

Sumber varians	dk	JK	KT	F <sub>hit</sub>	F <sub>tabel</sub>
TOTAL	72	3667	50.930556	-----	
Regresi (a)	1	3626.6806	3626.6806	32.841679	F <sub>0,05;1,70</sub> = 3,98
Regresi (b/a)	1	12.875697	12.875697		
Residu	70	27.443748	0.3920535		

Tenyata dari hasil tersebut  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan demikian berarti ada independensi antar kedua variabel.

### 2.3 Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini adalah digunakan untuk mencari pengaruh kedua variabel penelitian. Sebelum menentukan adanya pengaruh linier kedua variabel, diperlukan persamaan regresi. Dari hasil uji linieritas

diperoleh persamaan regresi Y atas  $X_2$  adalah  $\hat{Y} = 5,724 + 0,665 X_2$

Selanjutnya untuk mengetahui linier tidaknya persamaan regresi tersebut diatas digunakan teknik analisis varians seperti tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12. Analisa Varians untuk Uji Linieritas Regresi

Sumber varians	dk	JK	KT	F <sub>hit</sub>	F <sub>tabel</sub>
TOTAL	72	3667	50.930556	-----	
Regresi (a)	1	3626.6806	3626.6806	32.841679	F <sub>0,05;1,70</sub> = 3,98
Regresi (b/a)	1	12.875697	12.875697		
Residu	70	27.443748	0.3920535		
Tuna Cocok	30	14.693748	0.3673437	0.8643381	F <sub>0,05;38,32</sub> = 1,772
Kekeliruan	40	12.750	0.425		

Jika  $\alpha = 0,05$  maka dengan  $dk_{pembilang}$  38 dan  $dk_{penyebut}$  32 dari daftar distribusi F didapat  $F_{0,05(38,32)} = 1,772$ . Untuk uji kelinieran didapat  $F_{hit} = 0.8643381$  dan ini lebih kecil dari  $F_{tabel} = 1,772$ . Jadi hipotesis bahwa model regresi linier diterima

#### b. Uji Regresi Linier Multipel

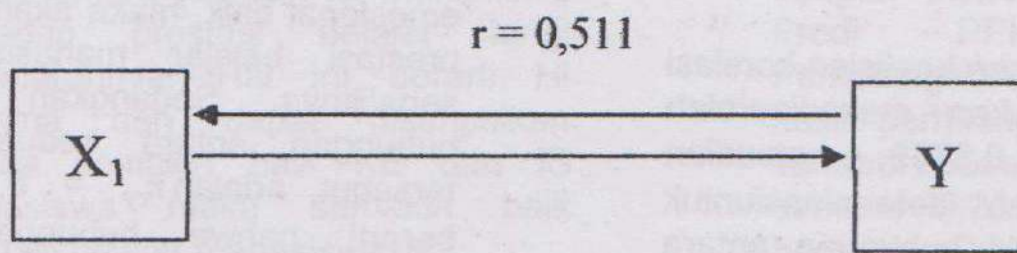
Dari hasil perhitungan persamaan regresi multipel diperoleh persamaan  $\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$ , jadi  $\hat{Y} = 0 + 1,058 X_1 + 0,538 X_2$ . Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresi linier multipel dilakukan perhitungan. Jika  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{v1} = 2$  dan  $v_2 = 69$  adalah 3,98. Untuk regresi linier multipel didapat  $F_{hit} = 28,700721$  dan ini menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Jadi hipotesis bahwa model regresi linier multipel adalah nyata atau dapat dikatakan bahwa persamaan regresi linier multiple dapat digunakan untuk memprediksi Y jika  $X_1$  dan  $X_2$  diketahui.

#### c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

##### 1. Korelasi Sederhana

##### 1.1. Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Prestasi Belajar (Y)

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan analisis korelasi product moment yaitu hubungan antara kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar (Y), dengan dasar bahwa persamaan kedua variabel adalah linier. Dari hasil analisis korelasi diperoleh  $r_{xy} = 0,511$ , sedangkan koefisien korelasi sedangnya berkisar 0,41 - 0,60. Jadi hasil tersebut beradadi antara koefisien korelasi yang berarti ada korelasi (hubungan) dan signifikan.

Gambar.2. Hubungan  $X_1$  dan Y

Keterangan:

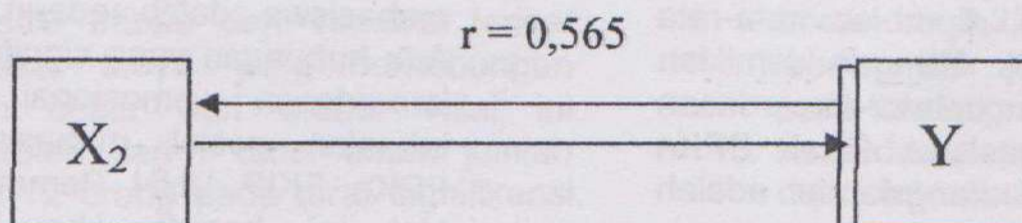
 $X_1$  = Variabel kecerdasan emosional mahasiswa

Y = Variabel prestasi belajar mahasiswa

1.2. Interaksi Sosial ( $X_2$ ), dan Prestasi (Y)

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan analisis korelasi produk moment yaitu hubungan antara Interaksi Sosial ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y), dengan dasar bahwa persamaan kedua variabel adalah linier. Dari

hasil analisis korelasi diperoleh  $r_{xy} = 0,565$ . Sedangkan koefisien korelasi sedangnya berkisar 0,41 - 0,60. Jadi hasil tersebut berada diantara koefisien korelasi yang berarti ada korelasi (hubungan) dan signifikan.

Gambar.3. Hubungan  $X_2$  dan Y

Keterangan:

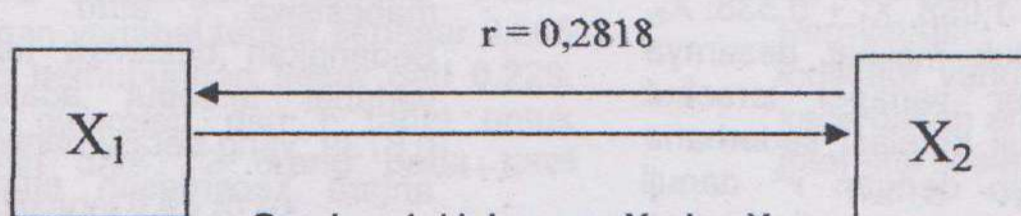
 $X_2$  = Variabel interaksi sosial mahasiswa

Y = Variabel prestasi belajar mahasiswa

1.3. Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Interaksi sosial ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan analisis korelasi produk moment yaitu hubungan antara kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap Interaksi sosial ( $X_2$ ), dengan dasar bahwa persamaan kedua variabel adalah linier.

Dari hasil analisis korelasi diperoleh  $r_{xy} = 0,2818$  sedangkan koefisien korelasi berkisar 0,21 - 0,40. Jadi hasil tersebut berada diantara koefisien korelasi yang berarti ada korelasi (hubungan) dan signifikan.

Gambar.4. Hubungan  $X_1$  dan  $X_2$ 

Keterangan:

 $X_1$  = Variabel kecerdasan emosional mahasiswa $X_2$  = Variabel interaksi sosial mahasiswa

#### b. Korelasi Multipel

Setelah perhitungan koefisien korelasi tiap variabel dilakukan maka diperoleh korelasi  $r_{y12} = 0,6739$ , kemudian perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$ , dimana diperoleh  $r^2 = 45,412\%$ . Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  sebesar  $45,412\%$  dapat dijelaskan melalui hubungan persamaan linier  $\hat{Y} = 0 + 1,058.X_1 + 0,538.X_2$ .

#### D. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisa data penelitian yang disebut pada bab terdahulu maka peneliti merangkumkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk kecerdasan emosional dari skor ideal 128 diperoleh rata-rata 2,760 atau 2,2%. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar adalah sedang.
2. Untuk interaksi sosial skor tertinggi 4 diperoleh rata-rata 2,065 atau 51,63%. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa interaksi sosial mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar adalah sedang.
3. Untuk prestasi belajar dari skor ideal 9 diperoleh rata-rata 7,097 atau 78,9%. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar adalah baik.
4. Untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel  $Y$  atas  $X_1$  dan  $X_2$  dibedakan berdasarkan persamaan regresi linier multipel dengan persamaan  $\hat{Y} = 0 + 1,058.X_1 + 0,538.X_2$ . Sedangkan untuk melihat besarnya hubungan antar variabel tersebut diketahui dari uji korelasi sederhana yang dinyatakan dengan  $r^2$  dan uji korelasi multipel yang dinyatakan dengan "R".

Maka hasil perhitungan yang diperoleh yaitu:

- a. Ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar. Hal ini berarti, jika kecerdasan

emosional baik, maka akan baik pula prestasi belajar mahasiswa atau sebaliknya. Sedangkan besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut adalah  $r_{xy} = 0,511$  yang berarti bahwa hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa adalah sedang.

- b. Ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar. Hal ini berarti, jika interaksi sosial baik, maka akan baik pula prestasi belajar mahasiswa atau sebaliknya. Sedangkan besarnya hubungan antara variabel tersebut adalah  $r_{xy} = 0,565$  yang berarti bahwa hubungan antara kecerdasan emosional mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sedang.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar. Hal ini berarti, jika kecerdasan emosional rendah maka akan rendah pula interaksi sosial atau sebaliknya. Sedangkan besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut adalah  $r_{xy} = 0,2818$  yang berarti bahwa hubungan antara kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial rendah.
- d. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar. Hal ini berarti, jika kecerdasan emosional dan interaksi sosial mahasiswa tinggi maka tinggi pula prestasi belajar mahasiswa atau sebaliknya. Sedangkan besarnya antara ketiga variabel tersebut adalah  $r_{y12} = 0,6739$ , yang berarti bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah tinggi. Dari hasil analisis korelasi product moment ditemukan harga koefisien korelasi antara variabel KE dan IS terhadap prestasi belajar sebesar 0,6739, hasil ini dikonsultasikan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikan  $5\% = 0,229$  dengan demikian hipotesis yang menyatakan terhadap hubungan yang

berarti antara KE dan IS mahasiswa terhadap prestasi belajar teruji kebenarannya. Hal ini berarti HI diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik KE dan IS mahasiswa maka semakin baik prestasi belajar mahasiswa.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan:

1. Tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar tergolong sedang.
2. Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan indeks hubungan variabel bebas dan variabel terikat sebesar 0,511 yang berhubungan lebih besar dari 0,229. Nilai ini diperoleh dari r tabel untuk jumlah data 72 orang pada taraf signifikansi 0,05 (5%).
3. Kecerdasan emosional mahasiswa yang ada pada dirinya memberikan sumbangan pengaruh pada prestasi belajar yang sedang, yang diperoleh dari korelasi ( $X_1$ ) terhadap Y dan diperoleh koefisien determinasi 26,16%.
4. Tingkat interaksi sosial mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar tergolong baik
5. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara interaksi sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan indeks hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,565 yang berhubungan besar dari 0,229. Nilai diperoleh dari r tabel untuk jumlah data 72 orang pada taraf signifikansi 0,05 (5%)
6. Interaksi sosial mahasiswa yang ada pada dirinya memberikan sumbangan pengaruh pada prestasi belajar yang sedang, Yang diperoleh dari korelasi  $X_1$  terhadap Y dan diperoleh koefisien determinasi 0,435 %
7. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional

dengan interaksi sosial mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan indeks hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,2818 yang berhubungan besar dari 0,229. Nilai diperoleh dari r tabel untuk jumlah data 72 orang pada taraf signifikansi 0,05 (5%)

8. Kecerdasan emosional mahasiswa yang ada pada dirinya memberikan sumbangan pengaruh pada prestasi belajar yang sedang yaitu 0,2818
9. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial mahasiswa Prodi PPKn FKIP UHN Pematangsiantar. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan indeks hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,6739 yang berhubungan besar dari 0,229. Nilai diperoleh dari r tabel untuk jumlah data 72 orang pada taraf signifikansi 0,05 (5%)
10. Kecerdasan emosional mahasiswa dan interaksi sosial memberikan sumbangan pengaruh pada prestasi belajar yang cukup tinggi sebesar yaitu 45,412% yang diperoleh dari korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y
11. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa sebagai ukuran tingkat pencapaian tujuan belajar yang telah ditentukan. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha belajar yang didorong oleh faktor internal (baik secara biologis /jasmaniah dan psikologis/rohaniah) maupun faktor eksternal (lingkungan dan waktu), termasuk didalamnya kecerdasan emosional dan interaksi sosial merupakan indikator yang mempengaruhi prestasi belajar. Pernyataan ini didasarkan dari indikator yang diteliti pada isi angket kecerdasan emosional dan sosiometri interaksi sosial

#### B. Saran

1. Lebih meningkatkan aktifitas pembelajaran agama dan moral dari mahasiswa dan lebih memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional mahasiswa hingga interaksi sosial dalam kelas maupun di lingkungan kampus dapat lebih baik.



2. Kepada orang tua, berperan aktif dalam mengikuti perkembangan fisikis anak-anaknya Pendidikan agama dan moral sejak dini sangat berkontribusi bagi peningkatan kecerdasan emosional anak.
3. Peran aktif dosen sangat dibutuhkan dalam membantu mengatasi permasalahan pribadi dan belajar siswa khususnya mengembangkan kecerdasan emosional siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini kecerdasan emosional masih dibatasi pada 32 item tes kecerdasan emosional dan sosiometri interaksi sosial masih dibatasi pada penerimaan seseorang (teman) dalam kehidupan sosial mahasiswa dikampus. Untuk memperoleh informasi yang lebih luas tentang hubungan kecerdasan emosional dan interaksi sosial, sebaiknya menggunakan parameter yang lebih luas serta lebih memperhatikan dan melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dipengaruhi kecerdasan emosional dan interaksi sosial terhadap prestasi belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. 1991. Psikologi Sosial. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1993. Prosedur Penelitian, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Ary, Donald. Jacobs, L.C, dan Razavieh. A, 1982. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Terjemahan Arief Furchan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Bouman. 1980. Ilmu Masyarakat Umum, Jakarta, PT. Pembangunan.
- Cooper, Robert. K. & Sawaf, Anyman. 1999. Executive EQ Emotional Intelligence in Leadership and Organizations, Terjemahan, Alex Tri Kunjono Widodo, Jakarta, PT. Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka.
- Dirgaganarsa, S. 1986. Pengantar Psikologi, Jakarta, Mutiara Sumber Widya.
- Gerungan. W.A, 1981. Psikologi Sosial, Jakarta, PT. Eresco.
- Goleman, D. 1999. Working with Emotional Intelligence, Terjemahan, Alex Trikunono Widodo, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- , 2000. Emotional Intelligence, Terjemahan, T. Hermaya. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadari, N. 1989. Pengaruh Hubungan di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar Anak, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- , 1981. Administrasi Pendidikan, Haji Mas Agung, Jakarta.
- , 1982. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, Jakarta PT. Gunung Mulia, Jakarta.
- Hamalik, O. 1981. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Bandung, Tarsito.
- Hurlock. B. E., Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta .
- Nawawi, H. 1982. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, Jakarta, PT. Gunung Mulia.
- , 1985. Administrasi Pendidikan, Haji Masa Agung, Jakarta.
- Nurkancana, W. 1986. Evaluasi Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.

Segal, J. 1997. Meningkatkan Kecerdasan Emosional, Terjemahan, Dian Paramesti Bahar, PT. Citra Aksara.

Siswanto, B., dkk. 1995. Sosiologi, Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Stein. Steven. J. dan Howard E. 2002. Book, Ledakan EQ, Terjemahan, Trinanda Rainy Januarsari. Bandung, Kaifa.

Sudjana. 1992. Metode Statistik, Bandung, Tarsito.

Surakhmad, W. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsito.

Suyanto, A. 2001. Psikologi Umum, Jakarta, Bumi Aksara.

Thursan, H. 2000. Belajar Secara Efektif, Jakarta, Puspa Swara.

